



Gambaran pemahaman kesehatan lingkungan sekolah dan perilaku hidup bersih dan sehat di SDN Tombolok kecamatan Pallangga kabupaten Gowa

ANDI TILKA MUFTIAH RIDJAL^{1*}, MUHAMMAD SAHLAN ZAMAA¹, REYNALDI AKBAR¹, RENALDI M¹

¹ Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar; Sulawesi Selatan, 90223, Indonesia;

*Korespondensi: tilka.muftiah@gmail.com

Tanggal Diterima: 5 Februari 2024

Tanggal Terbit: 29 Februari 2024

ABSTRACT

School environmental health is a condition of the school environment that can support the optimal growth and development of students in healthy living behavior and avoid negative influences. Clean and healthy living behavior at school is a set of behaviors practiced by students, teachers, and the school community based on awareness as a result of learning so that they can independently prevent disease, improve their health, and play an active role in creating a healthy environment. Objective to describe an understanding of the health of the school environment and clean and healthy living behavior. This research is a descriptive survey with a population of 104 students from grades 4, 5, and 6 of SDN Kunciok. The sampling technique used the total sampling method, and the research instrument used a questionnaire distributed to each respondent. The characteristics of student respondents based on the variable understanding of environmental health were in the poor category as many as 56 people (53.8%). In comparison, in the good category, there were 48 people (46.2%). Based on the PHBS variable, there were 53 people in the poor category (51.0%), while in the good category there were 51 people (49.0%). The majority of students have a poor understanding of the health of the school environment and clean and healthy living behavior. It is recommended that students who behave well must be able to maintain it, by not throwing rubbish carelessly, eradicating mosquitoes, using healthy latrines, and exercising regularly and in a measured manner, and for students who behave badly, they must be able to improve further to prevent environmental pollution that potentially cause disease.

KEYWORDS: environmental health; healthy living behavior; school

ABSTRAK

Kesehatan lingkungan sekolah adalah suatu kondisi lingkungan sekolah yang dapat mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal serta membentuk perilaku hidup sehat dan terhindar dari pengaruh negatif. Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Tujuan untuk menggambarkan pemahaman kesehatan lingkungan sekolah dan perilaku hidup bersih dan sehat. Penelitian ini bersifat *survei deskriptif* dengan populasi sebanyak 104 siswa/i yang berasal dari kelas 4, 5 dan 6. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling*, dan instrument penelitian menggunakan kuesioner. Karakteristik responden siswa/i berdasarkan variabel pemahaman kesehatan lingkungan pada kategori yang kurang sebanyak 56 orang (53.8%), sedangkan kategori baik sebanyak 48 orang (46.2%). Berdasarkan variabel PHBS pada kategori yang kurang sebanyak 53 orang (51.0%), sedangkan kategori baik sebanyak 51 orang (49.0%). Sebagian besar siswa/i memiliki pemahaman kurang tentang kesehatan lingkungan sekolah dan perilaku hidup bersih dan sehat. Disarankan untuk siswa/siswi yang berperilaku sudah baik harus bisa mempertahankan, dengan tidak membuang sampah sembarangan, memberantas nyamuk, menggunakan jamban sehat, olahraga secara teratur dan terukur, dan

Cite This Article:

Ridjal, A. T. M., Zamaa, M. S., Akbar, R., & Renaldi M. (2024). Gambaran pemahaman kesehatan lingkungan sekolah dan perilaku hidup bersih dan sehat di SDN Tombolok kecamatan Pallangga kabupaten Gowa. *EcoVision: Journal of Environmental Solutions*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.61511/evojes.v1i1.2024.582>

Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).



untuk siswa/i yang berperilaku buruk harus bisa meningkatkan lagi agar dapat mencegah pencemaran lingkungan yang berpotensi menyebabkan penyakit.

KATA KUNCI: kesehatan lingkungan; perilaku hidup sehat; sekolah

1. Pendahuluan

Kesehatan merupakan unsur yang sangat berharga dalam kehidupan manusia. Kesehatan yang dialami seseorang memiliki keterkaitan yang erat dengan lingkungan. Faktor lingkungan berperan sangat besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kondisi kesehatan masyarakat yang buruk termasuk timbulnya berbagai penyakit menular, faktor lingkungan sangat berperan di dalamnya (Nugraha & Pulungan, 2018).

Kesehatan lingkungan pada hakikatnya adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimal pula. Lingkungan sekolah yang bersih merupakan salah satu unsur yang harus ada, dibina, dan dikembangkan terus agar dalam proses pendidikan yang berjalan mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, semua warga sekolah harus menjaga kebersihan sekolah agar dapat berfungsi dengan baik sebagai wadah untuk mendidik anak agar memiliki kesadaran lingkungan dan berkemauan berbuat sesuatu yang positif bagi kelestarian lingkungan sekolah khususnya dan lingkungan hidup (Mbindi et al., 2021).

Menurut Profil kesehatan sekolah tahun 2017 bahwa 1 dari 3 sekolah di Indonesia tidak memiliki akses air, 12,09% atau 25.835 sekolah di Indonesia tidak memiliki jamban, 35,19% atau 75.193 sekolah tidak memiliki sarana cuci tangan, dan 1 dari 2 sekolah di Indonesia tidak memiliki jamban yang terpisah antara siswa laki-laki dan perempuan (Wurara et al., 2019).

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia, melihat secara nasional yang telah memenuhi kriteria PHBS sekolah yang baik tahun 2015 sebesar 40%, diharapkan penduduk Indonesia memenuhi kriteria PHBS di sekolah. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015 menyajikan data bahwa yang berperilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah terdapat sebanyak 68%. Sedangkan, pencapaian program PHBS di Provinsi Jawa Barat tahun 2007 masih rendah yaitu 34,8%. Sementara itu berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Garut menunjukkan bahwa pada tahun 2018, jumlah yang berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah sebanyak 37,25% sementara target yang ditetapkan di tahun 2018 sebanyak 50%. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah yang ada di Kabupaten Garut belum tercapai. Penelitian lain menunjukkan banyak faktor yang mengakibatkan siswa/siswi tidak melaksanakan PHBS (Hendrawati et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi di SDN Tombolok didapatkan jumlah siswa/i kelas 4,5,6 sebanyak 104 siswa/i. Berdasarkan hasil observasi yang saya dapat ternyata masih banyak siswa yang belum mengetahui atau kurang memahami tentang highin perorangan, dan kriteria objektif siswa masih ada yang belum menjaga kebersihan dirinya misalkan kebersihan pakaian dan kebersihan kuku tangan. Untuk kondisi lingkungan di pekarangan sekolah agak bersih, masih ada sampah plastik berserakan meskipun itu di dekat tempat sampah dengan kondisi ruangan yang kurang penerangan dan kurangnya wastafel untuk mencuci tangan, dan kurang nya bak sampah di area sekolah.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan di SDN Tombolok. Penelitian ini merupakan penelitian survei deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan serta menjelaskan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung, yang bertujuan untuk diketahuinya Gambaran Pemahaman Kesehatan Lingkungan Sekolah Dan Perilaku Hidup Bersih Dan

Sehat Di SDN Tombolok. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 17-18 oktober 2022. Populasi dalam penelitian adalah siswa/i kelas 4, 5, 6 SDN Tombolok yang berjumlah 104 siswa/i. Dengan jumlah sampel 104 siswa/i dengan metode total sampling.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik responden

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden siswa/i berdasarkan kelompok umur yaitu di dapatkan umur 9 tahun sebanyak 20 orang (19.2), umur 10 tahun sebanyak 27 oprang (26.0) umur 11 tahun sebanyak 39 orang (37. 5) dan umur 12 tahun sebanyak 18 orang (17.3), berdasarkan kelompok jenis kelamin, perempuan sebanyak 54 orang (51.9%) sedangkan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 50 orang (48.1%), dan berdasarkan kelompok kelas yaitu kelas 5 dengan jumlah siswa/i sebanyak 38 orang (36.5%), kelas 6 dengan jumlah siswa/i sebanyak 36 orang (34.6%), dan jumlah siswa/i kelas 4 sebanyak 30 orang (28.8%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa/i berada pada usia berdasarkan umur 11 tahun sebanyak 39 orang (37.5%) umur 10 tahun sebanyak 27 orang (26.0%), umur 9 tahun sebanyak 20 otrang (19.2%), dan umur 12 tahun sebanyak 18 orang (17.3%). Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa, dari kategori kurang terbanyak pada umur 10 tahun sebanyak 19 orang (70.4%), sedangkan pada kategory baik pada umur 11 tahun sebanyak 24 orang (61.5%).

Anak usia sekolah adalah anak yang berusia 6-12 tahun yang dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya terhadap orang tua, teman sebaya, dan orang lain. Anak usia sekolah adalah anak dalam periode usia menyulitkan, usia tidak rapi, periode kritis untuk membentuk kebiasaan, usia berkelompok, dan dalam tahap usia bermain. Keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan mempelajari berbagai keterampilan penting tertentu, baik intrakulikuler maupun ekstrakulikuler (Novi Lestari et al., 2016). Menurut asumsi peneliti, sebagian siswa belum memahami tentang Kesehatan lingkungan sekolah dan PHBS dikarenakan masih banyak siswa yg tidak peduli akan kebersihan lingkungannya seperti masih banyak sampah berserakan di lingkungan sekolah dan masih ada sebagian siswa yang belum memperhatikan kebersihan dirinya.

Tabel 1. Distribusi karakteristik siswa/siswi di SDN Tombolok

Karakteristik Responden	n	%
Umur (Tahun)		
9	20	19,2
10	27	26,0
11	39	37,5
12	18	17,3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	50	48,1
Perempuan	54	51,9
Kelas		
4	30	28,8
5	38	36,5
6	36	34,6
Total	78	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 54 (51.9%) sedangkan jenis kelamin sebanyak 50 orang (48.1%). Menurut asumsi peneliti, sebagian siswa/i yang tidak memahami tentang Kesehatan lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat adalah laki-laki. Namun, siswa laki-laki

maupun perempuan mempunyai hak untuk melakukan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Karena PHBS berlaku bagi semua orang untuk meningkatkan kesehatannya.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa Untuk siswa/i yang kurang pemahaman tentang kesehatan lingkungan sekolah yaitu kelas 5 dengan kategori kurang sebanyak 22 orang (39.3%), sedangkan pada kategori baik sebanyak 16 orang (33.3%). Untuk siswa/i yang kurang tentang PHBS yaitu kelas 5 dengan kategori kurang sebanyak 24 orang (45.3%).

Menurut asumsi peneliti tentang pemahaman kesehatan lingkungan pada kelas 5, dengan siswa yang jawabannya salah mengenai pertanyaan pemahaman kesehatan lingkungan sebanyak 17 orang dan yang jawabannya benar mengenai pemahaman kesehatan lingkungan sebanyak 11 orang. Berdasarkan hasil penelitian tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada kelas 5, siswa yang menjawab pertanyaan Tidak pernah sebanyak 8 orang, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 12 orang, yang menjawab sering sebanyak 8 orang, dan yang menjawab selalu sebanyak 15 orang. Menurut asumsi peneliti, siswa yang kurang pemahamannya terhadap kesehatan lingkungan terdapat pada siswa kelas 5 karena pada siswa tersebut masih banyak yang kurang memahami tentang perilaku hidup bersih.

3.2 Analisis Univariat

Tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik responden siswa/i berdasarkan variabel pemahaman kesehatan lingkungan sekolah pada kategori kurang sebanyak 56 orang (53.8%), sedangkan pada kategori baik sebanyak 48 orang (46.2%). Berdasarkan variabel PHBS pada kategori yang kurang sebanyak 53 orang (51.0%), sedangkan pada kategori baik sebanyak 51 orang (49.0%), dengan jumlah sampel keseluruhan 104 orang (100%).

Tabel 2. Distribusi variable di SDN Tombolok tahun 2022

Variabel	n	%
Pemahaman kesehatan lingkungan sekolah		
Kurang	56	53,8
Baik	48	46,2
PHBS		
Kurang	53	51,0
Baik	51	49,0
Total	104	100

Tabel 3 menunjukkan pemahaman kesehatan lingkungan sekolah pada siswa/i kelas 4 dengan kategori kurang sebanyak 24 orang (42.9%) Sedangkan pada kategori baik sebanyak 6 orang (12.5%). Untuk siswa/i kelas 5 dengan kategori kurang sebanyak 22 orang (39.3%), sedangkan pada kategori baik sebanyak 16 orang (33.3%). Dan untuk siswa/i kelas 6 dengan kategori kurang sebanyak 10 orang (17.9%), sedangkan kategori baik sebanyak 26 orang (54.2%).

Tabel 3. Pemahaman kesehatan lingkungan sekolah per kelas di SDN Tombolok tahun 2022

Pemahaman kesehatan lingkungan sekolah	Kelas				Total	
	Kurang		Baik		n	%
	n	%	n	%		
Kelas 4	24	42,9	6	13,8	30	28,8
Kelas 5	22	20,5	16	17,5	38	36,5
Kelas 6	10	19,4	26	16,6	36	36,0
Total	56	56,0	48	48,0	104	100

Tabel 4 menunjukkan PHBS pada siswa/i kelas 4 dengan kategori kurang sebanyak 22 orang (37.7%), Sedangkan pada kategori baik sebanyak 10 orang (19.6%). Untuk siswa/i kelas 5 dengan kategori kurang sebanyak 24 orang (45.3%), sedangkan pada kategori baik

sebanyak 14 orang (27.5%). Dan untuk siswa/i kelas 6 dengan kategori kurang sebanyak 9 orang (17.0%), sedangkan kategori baik sebanyak 27 orang (52.9%).

Tabel 5 menunjukkan semua siswa/i yang berjumlah 104 orang (100.0), pernah mendapatkan informasi tentang PHBS. Dan siswa/i lebih banyak mendapatkan informasi PHBS dari petugas Kesehatan, sebanyak 46 orang (44.2), siswa/i yang mendapatkan informasi PHBS dari guru sebanyak 45 orang (43.3), dan siswa/i yang mendapatkan informasi dari orang tua sebanyak 13 orang (12.5).

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan di SD Tombolok, telah di lakukan penyuluhan kesehatan di setiap kelas yang di lakukan oleh petugas kesehatan. Petugas kesehatan memberikan informasi kepada siswa/i mengenai penyuluhan tentang mencuci tangan, memilih jajanan sehat dan menjaga kesehatan gigi. Penyuluhan ini di lakukan agar siswa/i paham mengenai perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungannya. Sehingga mereka bisa menerapkan di kehidupan sehari-hari. Untuk itu peran guru di sekolah juga di perlukan untuk membimbing siswa/i mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Tidak hanya guru, peran orang tua juga sangat penting bagi pertumbuhan anak untuk membiasakan anak-anak berperilaku hidup bersih dan sehat.

Tabel 4. PHBS berdasarkan tingkat kelas di SDN Tombolok tahun 2022

PHBS	Kelas				Total	
	Kurang		Baik		n	%
	n	%	n	%		
Kelas 4	20	15,3	10	14,7	30	30,0
Kelas 5	24	19,4	14	18,6	38	38,0
Kelas 6	9	18,3	27	17,7	36	36,0
Total	53	53	51	51	104	100

Berdasarkan pemahaman kesehatan lingkungan pada siswa/i di SDN Tombolok dengan kategori kurang sebanyak 56 orang (53.8%), sedangkan pada kategori baik sebanyak 48 orang (46.2%). Kemudian berdasarkan hasil cross tabs di dapatkan hasil pemahaman kesehatan lingkungan sekolah pada siswa/i kelas 4 dengan kategori yang kurang sebanyak 24 orang (42.9%) Sedangkan pada kategori baik sebanyak 6 orang (12.5%). Untuk kelas 5 dengan kategori kurang sebanyak 22 orang (39.3%), sedangkan pada kategori baik sebanyak 16 orang (33.3%). Dan kelas 6 dengan kategori kurang sebanyak 10 orang (17.9%), sedangkan kategori baik sebanyak 26 orang (54.2%). Siswa/i yang kurang pemahamannya di karenakan mereka masih bersikap acuh tak acuh tentang kondisi lingkungan sekolah masih ada yang membuang sampah sembarangan seperti di kolom meja atau di dalam laci meja, mereka masih belum tau memilah sampah dan karena kondisi ruang kelas yang tidak nyaman sehingga mengganggu proses belajar mereka.

Tabel 5. Distribusi siswa/i SDN Tombolok yang mendapatkan informasi tentang PHBS Tahun 2022

Variabel	n	%
Pernah mendapatkan informasi		
Pernah	104	100.0
Sumber informasi		
Orang tua	13	12.5
Guru	45	43.3
Petugas kesehatan	46	44.2
Jumlah	104	100,0

Variabel PHBS menunjukkan kategori yang kurang sebanyak 53 orang (51.0%), sedangkan pada kategori baik sebanyak 51 orang (49.0%). Berdasarkan hasil cross tabs menunjukkan PHBS pada siswa/i kelas 4 dengan kategori yang kurang sebanyak 22 orang (37.7%) Sedangkan pada kategori baik sebanyak 10 orang (19.6%). Untuk kelas 5 dengan kategori kurang sebanyak 24 orang (45.3%), sedangkan pada kategori baik sebanyak 14 orang (27.5%). Dan kelas 6 dengan kategori kurang sebanyak 9 orang (17.0%), sedangkan

kategori baik sebanyak 27 orang (52.9%). mereka masih kurang memahami perilaku hidup bersih dan sehat meskipun sudah pernah mendapatkan informasi tentang PHBS. Hal ini di dapatkan berdasarkan penelitian dimna Siswa/i yang PHBS nya kurang disebabkan karena kurangnya kemauan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Tidak mencuci tangan sebelum makan, dan suka jajan di luar sekolah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya Hendrawati et al., (2020) yang mendapatkan hasil bahwa siswa/siswi yang berperilaku baik dalam PHBS sebanyak 42,2% dan siswa/siswi yang berperilaku buruk sebanyak 57,8%. Hal ini disebabkan karena adanya faktor internal siswa yaitu kurangnya kemauan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Adanya fasilitas seperti air yang mengalir dan sabun tidak mereka gunakan untuk mencuci tangan sebelum mengambil/membeli makanan di kantin sekolah. Hal ini dapat disebabkan karena keadaan sanitasi seperti WC berbau dan kurang bersih sehingga walaupun tersedia fasilitas cuci tangan tetapi ada faktor yang menghambat juga, selain itu masih terdapat beberapa siswa/siswi yang membuang sampah begitu saja di depan kantin walaupun sudah tersedia tempat sampah karena tempat sampahnya jauh atau siswanya yang malas berpindah tempat karena sudah berkumpul dengan temannya. PHBS merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memerhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Mencegah lebih baik dari pada mengobati inilah yang menjadi dasar untuk melaksanakan PHBS (Aminah et al., 2021; Cik Ayu Saadiah Isnainy et al., 2020).

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik responden siswa/i berdasarkan variabel pemahaman kesehatan lingkungan pada kategori yang kurang sebanyak 56 orang (53.8%), sedangkan pada kategori baik sebanyak 48 orang (46.2%). Berdasarkan variabel PHBS pada kategori yang kurang sebanyak 53 orang (51.0%), sedangkan pada kategori baik sebanyak 51 orang (49.0%). Sehingga di dapatkan Kesimpulan dari penelitian ini yaitu, dari 104 responden di SDN Tombolok sebagian besar siswa/i pemahamannya kurang tentang kesehatan lingkungan sekolah dan perilaku hidup bersih dan sehat.

Disarankan untuk siswa/i yang berperilaku sudah baik harus bisa mempertahankan, dengan tidak membuang sampah sembarangan, memberantas nyamuk, menggunakan jamban sehat, olahraga secara teratur dan terukur, dan upaya untuk siswa/i yang berperilaku buruk harus bisa meningkatkan lagi agar tidak terjadinya pencemaran kuman yang akan menyebabkan penyakit serta siswa/i tersebut harus sering diberi pembelajaran atau penyuluhan dari puskesmas.

Serta peran guru dalam memberikan pembelajaran terkait kesehatann lingkungan sekolah dan perilaku hidup bersih dan sehat, selain itu pihak sekolah perlu melakukan penyuluhan peraturan seperti kebiasaan terkait PHBS karena sudah ada fasilitas yang memadai seperti tempat cuci tangan, tempat sampah, toilet, UKS, kantin sekolah, lapangan olahraga.

Akses Terbuka

©2024. Artikel ini dilisensikan di bawah Lisensi Internasional Creative Commons Attribution 4.0, yang mengizinkan penggunaan, berbagi, adaptasi, distribusi, dan reproduksi dalam media atau format apa pun. selama Anda memberikan kredit yang sesuai kepada penulis asli dan sumbernya, berikan tautan ke lisensi Creative Commons, dan tunjukkan jika ada perubahan. Gambar atau materi pihak ketiga lainnya dalam artikel ini termasuk dalam lisensi Creative Commons artikel tersebut, kecuali dinyatakan lain dalam batas kredit materi tersebut. Jika materi tidak termasuk dalam lisensi Creative Commons artikel dan tujuan penggunaan Anda tidak diizinkan oleh peraturan perundang-undangan atau melebihi penggunaan yang diizinkan, Anda harus mendapatkan izin langsung dari

pemegang hak cipta. Untuk melihat salinan lisensi ini, kunjungi: <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Referensi

- Aminah, S., Huliatusisa, Y. & Magdalena, I. (2021). USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal JKFT*, 6(1), 18. <https://doi.org/10.31000/jkft.v6i1.5214>
- Cik Ayu Saadiah Isnainy, U., Arifki Zainaro, M., Novikasari, L., Aryanti, L., Dian Furqoni, P., Keperawatan Universitas Malahayati Bandar Lampung, D. & Universitas Malahayati Bandar Lampung, K. (2020). *PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI SMA NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG*. 3(1), 27–33.
- Hendrawati, S., Rosidin, U. & Astiani, S. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa/siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN). *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(1), 295–307. <https://doi.org/10.32584/jpi.v4i1.454>
- Mbindi, M. A., Nur, N. H. & Syamsul, M. (2021). Tingkat Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah di SD Jaya Negara Makassar. *Jurnal Promotif Preventif*, 4(1), 10–16. <https://doi.org/10.47650/jpp.v4i1.247>
- Novi Lestari, S., Hartati, E. & Supriyono, M. (2016). *GAMBARAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI SEKOLAH PADA SISWA SD KEMBANGARUM 02 SEMARANG BARAT*.
- Nugraha, T. & Pulungan, A. P. (2018). Meningkatkan Peimahaman Keiseihatan Lingkungan Deingan Menggunakan Metode Peta Konsep Pada Siswa Kelas VIII SMP YPI Amir Hamzah Medan. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 4(2), 1–10.